

Abstrak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Skripsi, Februari 2018
Maya Cristia Yunitasari

Hubungan Pemberian Makanan Tambahan dengan peningkatan Status Gizi pada Balita Bawah Garis Tengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember

76 hal + 1bagan + 13 tabel + 17 lampiran

Abstrak

Pendahuluan : Pemberian makanan tambahan adalah pemberian makanan bergizi yang diperuntukkan bagi balita usia 6 – 59 bulan sebagai makanan tambahan untuk pemulihan gizi. **Metode** : Desain penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan retrospektif dengan tujuan untuk meneliti apakah ada hubungan pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah dimasa yang lalu (melihat kembali). Populasi dalam penelitian ini adalah balita bawah garis tengah (BGT) beserta ibunya sebanyak 102 responden dengan jumlah sampel 26 balita bawah garis tengah (BGT) beserta ibunya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. **Hasil** : Sebagian besar pemberian makanan tambahan pada balita bawah garis tengah dalam kategori baik sebanyak 23 responden dari 26 responden. Terjadi peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah dengan jumlah 18 balita, dan 8 balita sisanya status gizinya tetap. Hasil uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan $\alpha=0,05$ didapatkan *p value* 0,004 dan korelasi koefisien sebesar 0,542 yang menunjukkan ada hubungan yang sedang antara pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah (BGT) di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember tahun 2017. **Diskusi** : Kejadian status gizi tetap pada anak yang sudah mendapatkan makanan tambahan perlu diadakannya pemantauan terhadap pelaksanaan pemberian makanan tambahan agar tidak jatuh dalam kondisi status gizi kurang dengan mengalami penurunan berat badan.

Kata kunci : Balita, Pemberian Makanan Tambahan, Status Gizi

Daftar Pustaka : 21 (2007-2017)

Abstract

Introduction: Supplementary feeding is the provision of nutritious food that is reserved for toddlers aged 6 - 59 months as an additional food for the restoration of nutrition. Methods: The design of this study was correlational using a retrospective approach with the aim of examining whether there was an association of supplementary feeding with an increase in nutritional status of under-five under-median age (back again). The population in this study were under middle line (BGT) and his mother as many as 102 respondents with a sample size of 26 under-five under the middle line (BGT) and his mother. In this research using purposive sampling technique. Results: Most supplementary feeding of under-fives under the median line was in good category as many as 23 respondents out of 26 respondents. There was an increase in nutritional status in under-fives under the midline with the number of 18 toddlers, and the remaining 8 under-five nutritional status remain. The result of statistical test using spearman rho with $r = 0,05$ got p value 0,004 and correlation coefficient equal to 0,542 indicating there is relation between supplemental feeding with improvement of nutrient status, so it can be concluded that there is relationship of supplementary feeding with improvement of nutrient status at toddlers under the midline (BGT) in the work area of Tembokrejo Puskesmas Jember District by 2017. Discussion: The incidence of nutritional status remains in children who have received additional food should the monitoring of the implementation of supplementary feeding so as not to fall under reduced nutritional status conditions with weight loss body.

Keywords: Toddler, Supplementary Food, Nutritional Status